

Habib Chirzin

Kertaskerja disampaikan pada International Seminar on Islamic Epistemology and Integration of Knowledge in the Islamic University, Raden Fatah State Institute of Islamic Studies, Palembang, Indonesia, Friday, January 30, 2009

I- Gerakan Ishlah / Reformasi Pendidikan dan Keilmuan sebagai Agenda Besar di Dunia Islam.

Kehidupan keilmuan dan penerapannya di kalangan umat Islam Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat mengesankan selama 20 tahun terakhir ini. Salah satu prestasi umat Islam Indonesia setelah tercapainya kemerdekaan RI adalah berdirinya berbagai lembaga pendidikan, termasuk ratusan perguruan tinggi yang tersebar di seluruh wilayah tanah air. Sampai saat ini jumlah Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia, mencapai tidak kurang dari 400 buah. Termasuk UMP (Universitas Muhammadiyah Palembang) ini. Jumlah ini masih akan terus berkembang. Perkembangan yang pesat ini tidak dapat dilepaskan dengan proses pembaharuan yang terjadi di lingkungan umat Islam dengan gerakan kembali kepada Tauhid sebagai sumber nilai dan pusat orientasi, serta dilaungkannya gerakan Tajdid dan Ijtihad dalam kehidupan beragama secara luas. Melihat ghirah yang sedemikian besar di bidang pendidikan tinggi dan ilmu pengetahuan ini, sudah selayaknya apabila kita menaruh harapan yang besar bagi kemajuan umat dan bangsa ini kepada pertumbuhan dan kemajuan perguruan tinggi ini. Berbagai upaya untuk peningkatan kualitas perguruan tinggi Islam ini telah dilakukan lewat berbagai kerjasama nasional, regional maupun internasional. Di masa depan, kegiatan kerjasama antar bangsa ini akan menjadi cara dan model kegiatan dalam peningkatan kualitas pendidikan tinggi yang efektif dan berkesinambungan.

Semakin terjadinya percepatan dan meluasnya skala perubahan serta mendalamnya permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia dan peradabannya di era globalisasi ini, telah semakin memanggil kesadaran baru diperlukannya upaya ishlah/tajdid (reformasi) pendidikan, yang tidak hanya menyentuh segi-segi teknis dari praktek kegiatan pendidikan dan reproduksi ilmu pengetahuan; melainkan lebih menyentuh segi-segi yang sangat substansial dan fundamental. Termasuk di dalamnya tajdid dalam filsafat ilmu, metodologi, kurikulum text books dsb. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini disajikan ringkasan upaya ishlah/tajdid/ reformasi pendidikan di dunia Islam, di awal Abad XXI yang sebagiannya tertuang di dalam laporan hasil beberapa konperensi "World Conference on Muslim Education"

yang telah beberapa kali kali diselenggarakan di beberapa negara, "The International Seminar on Islamic Thought", yang disponsori oleh The International Institute of Islamic Thought (IIIT) di Washington DC, USA, "The United Nations Conference on Science and Technology for Development", Vienna, 1979, "Reformasi Pendidikan di Dunia Islam : Kasus Indonesia", yang diselenggarakan oleh IIFTIHAR, Jakarta, Juli, 1998 dll.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat semenjak awal abad XX yang lalu, menampakkan tanda-tanda kehilangan kendali dan lemahnya kerangka etika, tata nilai (axiologi) dan epistemologi, yang menjadi acuan bagi hakekat kebenarannya, tujuan dan pemanfaatannya bagi kesejahteraan dan perkembangan peradaban manusia. Bahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat tersebut telah menimbulkan beberapa bencana kemanusiaan, yang antara lain berupa pecahnya dua perang dunia, timbulnya perang-perang pengganti (proxi wars) yang terjadi di beberapa negara, khususnya di Asia, Afrika dan Amerika Latin yang lebih dari 200 kali perang seusai Perang Dua II, perlombaan senjata (arms race) antara negara-negara adi kuasa, kerusakan lingkungan hidup, pemanasan global, krisis pangan dan energy, penyalahgunaan obat, mendalamnya jurang antara yang kaya dan miskin, ketidakadilan sosial dll.

II- Agenda Perennial yang Mengundang Kesungguhan dan Kerja Jangka Panjang.

Menyadari mendalam dan luasnya permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, maka Konperensi Pertama tentang Pendidikan Islam (The First World Conference on Muslim Education) yang diselenggarakan di Makkah, Saudi Arabia, 31 Maret - 8 April 1977, antara lain merekomendasikan :

1- Umat Islam, baik secara pribadi, kelembagaan maupun pemerintah, didorong untuk melakukan penilaian kembali secara mendalam terhadap muatan, konskuen dan arah dari ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir, dan kemudian memetakan kembali suatu kerangka baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan futuristik dari perspektif Islam. Ilmu pendidikan Islami hendaknya melakukan kritik secara sistematis dan rasional terhadap "scientism" kontemporer.

2- Pendidikan dalam bidang ilmu pengetahuan alam, hendaknya dilakukan di dalam kerangka epistemologi, kosmologi, ontologi Islami. Baik pengkajian maupun penerapan ilmu pengetahuan alam memiliki signifikansi religious dan spiritual.

3- Ilmu pengetahuan budaya dan kemanusiaan (humanities) hendaknya menjadi bagian yang terpadu dalam kurikulum teknis dalam semua peringkat pendidikan. Sama halnya, ilmu pengetahuan alam hendaknya diintroduksi di dalam kurikulum pengkajian kebudayaan dan kemanusiaan.

4- Penulisan buku-buku teks dan reference tentang Islamisasi Ilmu Pengetahuan, hendaknya terus digalakkan dan diprioritaskan.

Sebagai konsekuensi dan tindak lanjut dari konperensi pendidikan muslim sedunia yang pertama tersebut, kemudian banyak dilakukan kajian-kajian tentang Islamisasi ilmu pengetahuan, penyusunan kembali kurikulum pendidikan yang lebih Islami, dan dikembangkannya kampus-kampus yang Islami di beberapa negara muslim. Demikian pula muncul lembaga-lembaga pengkajian tentang pemikiran Islam dan peradaban Islam, misalnya International Institute of Islamic Thought (IIIT) yang berpusat di Virginia, Washington DC, dan memiliki berbagai cabang di Kairo, Amman, Paris, London, Islamabad, Dhakka, Jeddah, Kuala Lumpur dll ; ISTAC (Institute of Islamic Thought and Civilization) di Kuala Lumpur, Institute for Objective Studies di New Delhi, Inter Islamic Network on Space Sciences & Technology di Islamabad, Pakistan , Center for Epistemology Studies, Cairo dll,

Proses tajdid/ reformasi pendidikan di Dunia Islam terus mengalami perkembangan dalam arahnya yang lebih jelas, sebagaimana tercermin di dalam rekomendasi "Second World Conference on Muslim Education", yang diselenggarakan pada tanggal 15-20 Maret 1980, di Islamabad, Pakistan, yang antara lain telah meneguhkan kembali komitmen dari konperensi pendidikan Islam sedunia yang pertama, yang menyangkut sasaran-sasaran yang luas, yang meliputi tujuan pendidikan, sturktur, muatan, proses belajar dan mengajar, perencanaan kurikulum dan sebagainya, kemudian merekomendasikan sebagai berikut :

1- Perlu dibangun suatu herarki unit perencanaan kurikulum untuk mempersiapkan, melaksanakan, monitor dan mengevaluasi kurikulum pada peringkat masing-masing sekolah , kollej atau universitas, peringkat pembuat kebijakan pendidikan nasional dan lembaga-lembaga koordinasi, dan pada peringkat internasional, oleh konperensi dunia untuk pendidikan Islam ini, sebagai forum pertukaran informasi dan koordinasi. Para perencana kurikulum harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang filsafat Islam, sejarah ilmu pengetahuan dan sejarah pendidikan; selain sebagai generalis yang memiliki pengetahuan yang luas di dalam spesialisai mereka. Upaya harus dilakukan untuk melatih para perencana kurikulum dengan serangkaian seminar, penataran dan kursus singkat maupun lewat pendidikan formal dalam lembaga-lembaga pendidikan guru.

2- Identifikasi dari tujuan-tujuan yang detail dari pengetahuan syar'iyah atau "perennial knowledge", dalam hubungannya dengan tujuan teknis dari masing-masing bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, merupakan sesuatu yang amat penting. Unit-unit perencanaan kurikulum hendaknya mengambil inisiatif untuk melakukan musyawarah dan mengambil keputusan pada peringkat masyarakat (pimpinan organisasi-organisasi kemasyarakatan), para pakar ilmu-ilmu syari'ah dan spesialis ilmu keteknikan dan pemerintah, untuk menformulasikan dan menerapkan kurikulum tersebut.

3- Adalah merupakan kebutuhan yang mendesak untuk melakukan kajian, penelitian dan penerbitan untuk mengembangkan ilmu kebudayaan dan kemanusiaan yang Islami, di dalam konteks isu modern dan permasalahannya.

Ishlah/Tajdid/reformasi pendidikan di dunia Islam, pada tahap ini banyak memberikan perhatian terhadap reformasi kurikulum. Dan memang, sebenarnya ruh dari pendidikan adalah kurikulumnya. Oleh karena itu, reformasi pendidikan, pertama dan terutama dilakukan dengan melakukan reformasi kurikulum. Dengan didukung pengadaan buku-buku teks dan buku-buku referensi yang Islami. Oleh karena itu, di berbagai negara Islam berkembang berbagai upaya penyusunan dan penerbitan buku-buku bacaan dan buku-buku pegangan yang disusun dalam kerangka pandangan dunia yang Islami. Dan ini merupakan langkah yang mendasar dalam reformasi pendidikan. Kegiatan tersebut, selain dilakukan oleh beberapa tokoh maupun pribadi-pribadi yang peduli dan memiliki persyaratan akademik, juga dilakukan oleh the World Center for Islamic Education, juga dilakukan oleh the Islamic Educational, Scientific and Cultural Organization (ISESCO) yang berpusat di Rabath, Marokko, di bawah Organization of Organization of Islamic Conference (OIC), serta the Islamic Foundation for Science, Technology and Development (IFSTAD) yang berpusat di Jeddah, organisasi-organisasi Islam lainnya, lembaga-lembaga kerjasama antar pemerintah maupun lembaga-lembaga swadaya masyarakat.

Dalam Konperensi Dunia tentang Pendidikan Islam yang Ketiga (The Third World Conference on Islamic Education) , yang diselenggarakan pada tanggal 5-11 Maret 1981 di Dhaka, Bangladesh, nampak proses reformasi pendidikan di dunia Islam telah melangkah lebih maju, yang antara lain menyadari adanya saling hubungan antara tujuan, sasaran, struktur dan fungsi sistem pendidikan Islam, perencanaan pendidikan, pengembangan silabi, dan pengembangan bahan pembelajaran .

Dalam rangka reformasi pendidikan di dunia Islam ini disadari pula bahwa lembaga-lembaga pendidikan di dunia Islam juga memerlukan perubahan struktural dan administratif, sama halnya dengan kebutuhan akan komitmen pendanaan, agar dapat memfasilitasi dan

mengembangkan proses Islamisasi sistem pendidikan tersebut.

Untuk meningkatkan proses reformasi pendidikan di dunia Islam, disepakati bahwa The World Center for Muslim Education bekerjasama dengan Organisasi Konferensi Negara-negara Islam serta lembaga-lembaga internasional lainnya, universitas, lembaga-lembaga penelitian dan penerbit-penerbit, untuk melaksanakan program penyediaan buku-buku teks dan bahan-bahan pembelajaran yang Islami. Beberapa subyek untuk introduksi pandangan dunia Islam, nilai-nilai dan etika Islam di dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam penyediaan bahan-bahan pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut :

1- Sosiologi ilmu pengetahuan dan teknologi yang Islami

2- Ilmu pengetahuan dan policy publik yang Islami (kependudukan, ilmu pengetahuan pangan, politik syari'ah, etika profesi, administrasi negara dll)

3- Teknologi dan policy publik yang Islami (teknologi tepat guna, teknologi alternatif untuk pembangunan, asesment teknologi, dampak sosial dan budaya dari teknologi, peraturan industri dll)

4- Islam dan studi lingkungan (manajemen sumber daya alam, pelestarian kehidupan liar, penggunaan pestisida, penanggulangan polusi, pengembangan tenaga nuklir dll)

5- Islam, pemeliharaan kesehatan dan obat-obatan (pemeliharaan kesehatan untuk masyarakat miskin di kota dan masyarakat pedesaan, perencanaan kependudukan, eksperimentasi dengan makhluk hidup maupun dengan mayat, response terhadap penyakit, penderitaan dan kematian, penggunaan dan kontrol terhadap obat-obatan, etika dokter, ekonomi kesehatan dll).

Dari uraian di atas nampak bahwa reformasi pendidikan dunia Islam yang telah, masih dan terus berlangsung tersebut, sesuai dengan perkembangan masing-masing masyarakat menekankan kepada beberapa hal :

1- Reformasi kurikulum

2- Reformasi kelembagaan dan metodologi

3- Reformasi dalam bahan-bahan pembelajaran dan teks book yang Islami

4- Pengaktifan forum dan jaringan lembaga pendidikan Islam sedunia sebagai forum pertukaran informasi dan koordinasi

5- Penyediaan pendanaan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan, penulisan dan penerbitan buku-buku teks yang Islami serta program bea siswa

Beberapa negara telah melakukan berbagai eksperimen dan upaya reformasi dalam pendidikan, dengan penonjolan wilayah kepedulian maupun derajat keberhasilan yang berbeda-beda. Misalnya yang dilakukan di Malaysia, Indonesia, Pakistan, Mesir, Turki, Arab Saudi, Bangladesh. Dll. Sehingga memungkinkan bagi setiap negara untuk menyumbangkan keberhasilannya, maupun menimba pengalaman dan keunggulan dari negara lainnya.

III-□ Ishlah dan Tajdid dalam Epistemologi dan Metodologi di Perguruan Tinggi.

Suatu rintisan kegiatan tajdid di bidang ilmu pengetahuan sebenarnya pernah dirintis oleh BKS PTIS (Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Islam Swasta) yang bekerjasama dengan WAMY (World Assembly of Muslim Youth) yang berpusat di Jeddah, telah menyelenggarakan “Konperensi Regional Ilmuwan Sosial Islam Asia Pasifik”, pada bulan Pebruari 1989 di Hotel Horizon, Jakarta. Konperensi ini antara lain dihadiri oleh Prof. DR. Naquib al Attas, Prof. Munawar Ahmad Anis; DR. Osman Bakar, Prof. DR. Ahmad Baiquni, Prof. DR. Ahmad Muhammad Joyosugito, Prof. DR. T. Jacob, DR. Imaduddin Abdul Rahiem dsb. Rintisan kerjasama kajian di bidang dasar-dasar pemikiran dalam ilmu penegetahuan, termasuk epistemology ini sepatutnya ditindak lanjuti dengan sungguh-sungguh.

Islamic Epistemology/An Nadzariyah al Ma'rifah al Islamiyah, merupakan suatu wilayah kajian yang sangat mendasar di dalam dunia keilmuan, tetapi selama ini kurang dikembangkan dengan sungguh-sungguh dalam lingkungan universitas Islam. Di wilayah inilah IIIT ingin melakukan kerjasama di dalam kajian Epistemologi (Al Nadzarirrayah al Ma'rifah) yang merupakan akar tunjang dari pohon keilmuan. Sudah barang tentu keterkaitan yang sangat erat dan mendasar antara Epistemologi dengan Ontologi dan Axiologi akan memperoleh porsi kajian yang semestinya. Dan kajian-kajian falsafati yang mendasar seperti inilah yang menjadi tugas dan panggilan mulia dari sebuah lembaga pendidikan tinggi.

Kajian Epistemologi ini bukanlah suatu tajuk yang baru, oleh karena sejak pendirian Universitas-universitas Islam dan Institut Agama Islam di Indonesia sejak 60 tahun yang lalu, pengkajian , perdebatan dan "ijtihad" di dalam wilayah epistemology ini sudah dimulai. Baik oleh Perguruan Tinggi Agama Islam negeri maupun swasta yang tersebar luas di seluruh tanah air. Dan ini merupakan suatu prestasi umat dan bangsa Indonesia yang sangat kongkrit dan sangat berharga.

Panggilan kita adalah untuk melanjutkannya, agar perguruan tinggi Islam menjadi produsen keilmuan, dan bukan sekedar konsumen atau melakukan kegiatan reproduksi yang kurang strategis. Dan IAIN Raden Fatah, diharapkan untuk menjadi pelopornya. Dengan modal hasil berbagai kajian yang telah dilakukan sebelumnya, baik secara kelembagaan maupun individual, dapat dilakukan gerakan ishlah/ tajdid dalam filsafat ilmu pengetahuan.

Diharapkan dari serangkaian diskusi dan kajian bersama yang berkelanjutan, IAIN Raden Fatah dapat menghasilkan suatu konsep dasar dan strategi keilmuan yang dilanjutkan dengan pengembangan metodologi dan turunan aplikasinya dalam kurikulum, penulisan buku-buku dasar/text book dsb yang dapat disumbangkan kepada dunia perguruan tinggi maupun lembaga-lembaga penelitian, bukan saja di Indonesia, tetapi di kawasan Asia Tenggara dan dunia. Di wilayah inilah IIIT Asia Tenggara dan USA dapat bekerjasama dalam jangka panjang.

IIIT sendiri telah mengalami berbagai perkembangan dan pengkajian kembali dari project Epistemologynya. Dalam perkembangannya yang sekarang, sedang melakukan kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di USA, Timur Tengah, Asia Selatan dan Asia Tenggara. Pada tanggal 23 sd 26 April 2008 yang lalu, umpamanya, Prof. DR. Omar Hassan Kasule , yang menjadi nara sumber dalam diskusi/seminar/ hari ini, telah menyelenggarakan Seminar on The Methodology of Sciences from an Islamic Perspective yang diselenggarakan di Faculty of Darul Ulum yang merupakan kerjasama antara the Epistemology Institute (IIIT Mesir) dengan the Faculty of Science, Cairo University dan Departemen Filsafat, Cairo University. Kemudian disusul dengan serangkaian seminar dan Workshop di Dhakka, Kuala Lumpur, Songkhla dan beberapa kota di Indonesia.

The International Institute of Islamic Thought (IIIT) yang berpusat di Virginia, Washington DC,

USA, telah melakukan berbagai seminar pada peringkat internasional, regional, nasional maupun lokal dalam berbagai issue tentang pemikiran Islam dan khususnya tentang Epistemologi Islam dan penerapannya pada disiplin ilmu
IIIT Conferences & Seminars yang pernah diselenggarakan antara lain :

1. 2nd International conference on the Islamization of Knowledge: Islam: Source and Purpose of Knowledge, Islamabad, Pakistan, cosponsored by the Islamic University of Islamabad and the National Hijrah Centenary Celebration Committee, 4-6 January 1982
2. 3rd International Conference of Islamization of Knowledge, Kuala Lumpur, Malaysia, 24-31 July 1984
3. Workshop on the Islamization of Attitudes and Practices in Science & Technology, Herndon, VA, USA, cosponsored by American Muslim Scientists and Engineers (AMSE), 27 February – 1 March 1987
4. The First Seminar on Islamic Economics, Herndon, VA, cosponsored by American Muslim Social Scientist (AMSS), 28-29 March 1987
5. Lunar Calendar Conference, Herndon, VA, USA, 7 June 1987
6. Islamic Principles of Organizational Behavior, cosponsored by (AMSS), 23-25 September 1988
7. 2nd seminar on Islamic Economics, Herndon, VA cosponsored by (AMSS), 18-20 November 1988
8. 3rd seminar on Resource Mobilization and Investment in an Islamic Economic Framework, cosponsored by (AMSS), Washington, D.C., 22-23 December 1990
9. Qur'anic Concepts of Human Psyche, Pakistan, May 1992
10. Islamization of Education for Students Majoring in Education, cosponsored by Muslim Students Association (MSA), Pittsburg, PA, 2 May 1992
11. Islamic Economics: Economic Growth & Human Resource Development, Washington, D.C., USA, May 1992
12. The Twenty-First Annual Conference of the Association of Muslim Social Scientists, East Lansing, USA, November 1992
13. Workshop on Education Crisis: An Islamic Approach, cosponsored by (MAS) Talahasi, FL, USA, 5 February 1993
14. The Fifth International Islamic Economics Seminar on: Role of Public & Private sectors in Economic Development in an Islamic Perspective, Washington, D.C., USA, October 1993
15. Conference On Comprehensive Development of Muslim Countries from An Islamic Perspective, Selangor, Malaysia, August 1994
16. Workshop on Islamization of Knowledge, Melaka, Malaysia, November 1994
17. Workshop on Islamization of Knowledge, Selangor, Malaysia, June 1995
18. Islam and the West, Herndon, VA, USA, March 1995
19. International Seminar on Islamization of Knowledge, Jakarta, Indonesia, December 1996
20. Seminar on Islamization of Knowledge, Mindanao, Philippines, October 1996
21. Seminar on Islamization of Knowledge, Manila, Philippines, October 1996
22. Seminar on Islamization of Knowledge, Thailand, September 1996
23. One Day Seminar on Imam Al-Shatibi's Thought, Kuala Lumpur, Malaysia, September 1996

24. Shaping the Global Future: Social Sciences and the Challenge of the 21 st Century, Oxford, UK, 1997
25. Seminar on Islamization of Knowledge, Malaysia, January 1997
26. Seminar on Islamization of Knowledge, Penang, Malaysia, March 1997
27. Seminar on Islamization of Knowledge, Padang, Indonesia, June 1997
28. Seminar on Islamization of Knowledge, Philippines, November 1997
29. National Seminar on Knowledge and the Issue of Islamization, Malaysia, May 1997
International Seminar on Counseling and Psychotherapy in and Islamic Perspective, Selangor, Malaysia, August 1997
30. One day program for 'Ulama, Thailand, November 1997
31. Seminar on Islamization of Knowledge – Islamization of Social Sciences, Padang, Indonesia, June 1 998
32. Seminar on Islamization of Knowledge and Islamic Education, Padang, Indonesia, August 1998
33. Conference Report 29 th Annual Convention of AMSS, GSISS, Leesburg, VA, October 29-31, 1999
34. The Association of Muslim Social Sciences (UK) 1 st Annual Conference, The University of London, October 30-31, 1999
35. God, Life and Cosmos: Theistic Perspectives, sponsored by the Center for Theology and Natural Sciences (CTNS) Berkeley, USA and Islamic Research Institute (IRI) Islamabad, Pakistan and the International Institute of Islamic Thought, Pakistan, 6-9 November 2000
36. Islamization of Knowledge: An Agenda for the Muslim Students , a workshop held by the Muslim Students Society of Nigeria and IIIT, Nigeria, 1-4 February 2001
37. Islamization of Knowledge and Education: Experiences at IIUM and other places, lecture delivered by Dr. AbdulHamid AbuSulayman at the Islamic Academy, Dhaka, Bangladesh, February 10, 2001
38. Muslim Education: Projections for the Future, Lecture delivered by Dr. AbdulHamid AbuSulayman at the International Islamic University, Pakistan, February 13, 2001
39. Encounter of Civilizations: Prospects and Choices, lecture delivered by Dr. AbdulHamid AbuSulayman, Pakistan, on February 15, 2001
40. The Future of Muslims in the new Europe / Abdul Hadi Hoffman. Herndon, VA: IIIT, May 23
41. Past, Present and the Future of Islamic Studies in the US & its Link with Public Policy / Dr. Akbar Ahmad, Herndon, VA: IIIT, May 29, 2001
42. The Philosophy of Science / Prof. Gerd Hartmann, Herndon, VA: IIIT, Nov. 6, 2001
43. International workshop on Educational Reforms in the Muslim World: Trends, Issues and Challenges, IIIT (Nigeria) and Bayero University (Kano, Nigeria), 22-23 April, 2002
44. DII

IV- Pengembangan Jejaring Kajian Epistemologi Islam.

Di dalam seminar pada hari ini yang akan dilanjutkan dengan seri kajian Epistemologi Islam, akan didiskusikan bersama antara lain, setidaknya-tidaknya yang sudah dipersiapkan oleh Prof.

DR. Omar Kasule, seorang Guru Besar dalam Epidemiology and Islamic Medicine, Institute of Medicine, University of Brunei dan juga Guru Besar Tamu Epidemiology di University of Malaya, Kuala Lumpur :

- 1- Dasar Konsep-konsep Epistemologi
- 2- Metodologi Ilmu Pengetahuan
- 3- Krisis Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan
- 4- Langkah-langkah awal Menuju Reformasi Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan
- 5- Perkembangan Budaya Ilmu Pengetahuan
- 6- Krisis Pemikiran dan Problem Sosial yang Belum Terpecahkan
- 7- Langkah-langkah dalam Reformasi dalam Ilmu Kedokteran dll (contoh)
- 8- Input Islami dalam Kurikulum Ilmu Kedokteran dll (contoh)
- 9- dst

Secara khusus penting untuk dibahas hubungan antara Epistemologi dengan Al Maqashid al Syari'ah. Demikian pula hubungan antara masing-masing cabang disiplin ilmu dengan Al Maqashid al Syari'ah: Hifdzul Hayah (melindungi kehidupan) , Hifdzul Dien (melindungi Agama), Hifdzul 'Aql (Melindungi pikiran), Hifzul Nasl (Melindungi keturunan) , Hifzul Maal (Melindungi harta milik). Selain hubungannya dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia. Pada saat ini telah berkembang pembahasan tentang Al Maqashid al Syari'ah ini dan buku-buku yang ditulis oleh para pakar di dalam bahasa Arab, Inggris, Indonesia dan bahasa-bahasa dunia lainnya yang dapat dijadikan rujukan, seperti buku "Towards Realization of the Higher Intents of Islamic Law. Maqasid al-Shari'ah : A Functional Approach", oleh DR. Gamal Eldin Attia, IIIT, London, Washington, 2007.

Salah satu peristiwa di bidang keilmuan dan pendidikan Islam yang menarik di kawasan Asia Tenggara yang terjadi pada awal tahun 2009 ini, antara lain adalah diselenggarakannya konperensi regional tentang islah/reformasi pendidikan dan keilmuan di Kuala Lumpur, pada tanggal 23 dan 24 Januari 2009. Konperensi regional ini ditaja oleh IIIT Asia Tenggara dan IIIT Malaysia dengan dua tokoh utamanya Prof. DR. Omar Kasule dan Prof. Osman Bakar. Focus 2 yang dihadiri oleh para pakar dari berbagai disiplin ilmu ini antara lain mengangkat beberapa persoalan mendasar seperti Institutionalization of Islamization of Knowledge, Present Problems and Future Hope ; Islamization of Knowledge : the Way Forward: Issues in Islamization of the Social Sciences ; Issues in Islamization of the Natural Sciences; Issues in Islamization of Education: Challenges for Muslim Minorities in Southeast Asia. Konperensi ini setidaknya memberikan perspektif baru dalam kerjasama dan pengembangan lebih lanjut dari berbagai rintisan yang telah dilakukan di berbagai Negara dan berbagai lembaga keilmuan dan pendidikan tinggi semisal UMP ini. Sebuah agenda besar umat dan dunia Islam yang memerlukan kerjasama yang lebih sungguh-sungguh untuk mencapai excellence. Apalagi di dalam perkembangan dunia pergeruan tinggi yang menuju kepada "World Class University". Sebuah konsep besar yang memerlukan landasan filsafat keilmuan dan nilai yang mendasar.

Sudah barang tentu upaya bersama pengembangan Epistemologi ini memerlukan kelembagaan untuk mewadahnya, agar dapat dilakukan suatu kegiatan kajian yang berkelanjutan. Sebagaimana yang dibahas dalam konperensi Focus 2 tersebut tentang Institutionalization of Islamization of Knowledge, Present Problems and Future Hope. Sehubungan dengan itu perlu dipikirkan bersama beberapa yang menyangkut pengembangan kelembagaan di bawah ini :

- 1- Penyediaan fasilitas perpustakaan dan pusat sumber (resource center) Epistemologi. Kegiatan bisa dimulai misalnya dengan diusahakannya IIIT corner, yang akan mengumpulkan buku-buku, jurnal dan karya-karya ilmiah yang diterbitkan dan diproduksi oleh IIIT.
- 2- Mengaktifkan Jaringan perpustakaan on-line dengan pusat-pusat pengkajian Epistemologi di kawasan Asia Tenggara dan dunia.
- 3- Melakukan kegiatan kajian intensif Epistemologi serta berkala, baik dengan memanfaatkan pakar-pakar dari dalam negeri maupun luar negeri. Terutama untuk masing-masing disiplin ilmu.
- 4- Melakukan penelitian metodologi keilmuan.
- 5- Melakukan kajian dan menyusun kembali kurikulum perguruan tinggi.
- 6- Melakukan penelitian dan kemudian penulisan buku-buku text dalam cabang disiplin ilmu tertentu.
- 7- Membangun cyber network antar peminat dan pengkaji Epistemologi, Nasional, Regional dan Internasional.
- 8- DII

Pengembangan kelembagaan dan kegiatannya ini memerlukan komitmen dan kerjasama berbagai lembaga, antara lain lewat kerjasama antara UMP dan IIIT serta lembaga-lembaga ilmu pengetahuan lainnya. Di mana UMP dan beberapa Universitas Muhammadiyah lainnya telah melakukan rintisan kajian di bidang Islamic Epistemology yang sangat berharga untuk didukung dan dikembangkan bersama. Dengan membangun kerjasama dan jejaring yang lebih luas, pengembangan ini diharapkan akan lebih cepat dan meluas. Mengingat jumlah perguruan tinggi di Indonesia yang begitu banyak. Dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang sangat luas.

Semoga seminar pada kali ini dapat ditindak lanjuti dengan kerjasama jangka panjang untuk pengembangan epistemologi Islam di perguruan-2 tinggi di Indonesia dan Asia Tenggara dalam sebuah kerjasama dan jejaring yang dibangun dan dikembangkan bersama-sama.

Jakarta, 24 Januari 2009

M. Habib Chirzin

Epistemology Program IIIT , Asia Tenggara

Email : habibpeace@yahoo.com dan habib_iiit2000@yahoo.com

Blog : www.habibch.wordpress.com

Mobile Phone : +82-81314438848 dan 62-21-99868488